

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis tentang karakteristik metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen, dapat disimpulkan bahwa Metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen ada 3 jenis, yakni *muroja'ah* bersama ustadz, *muroja'ah* sendiri, dan *muroja'ah* bersama orang tua.

Muroja'ah bersama ustadz, dilakukan pada kelas Al-Qur'an sesi 3. Pada sesi ini santri menyetorkan kepada ustadz dengan batas minimal $\frac{1}{2}$ juz atau 10 halaman. Setiap selesai menyetorkan, ustadz mencatat hasil *muroja'ah* pada Buku Mutabaah Santri. Dalam hal ini, ustadz sangat berperan penting terhadap kualitas hafalan anak. Sehingga sebagai ustadz harus disiplin, sabar, dan ulet dalam menghadapi santri didiknya.

Muroja'ah mandiri, dilakukan secara mandiri dan dikontrol dengan Buku Mutabaah Santri. Setiap hari santri mencatat perolehan *murojaah* mandiri pada Buku Mutabaah Santri secara jujur. Adapun batas minimal *muroja'ah* mandiri adalah 1 juz (bagi santri yang sudah hafal 1-5 juz), 2 juz (bagi santri yang sudah hafal 6-15 Juz), dan 3 juz (bagi santri yang sudah hafal 16-30 juz).

Muroja'ah bersama orang tua, dilakukan setiap penjurukan santri dan pada saat liburan pesantren. Pada saat penjurukan santri, santri membaca juz-juz yang telah ditentukan oleh ustadz pendamping, kemudian disimak oleh

orang tua. Setelah selesai disimak, orang tua mencatat hasilnya dan tandatangan pada Buku Mutabaah Santri. Selain itu orang tua diharapkan memberikan pesan-pesan atau motivasi untuk putra-putrinya pada kolom yang telah disediakan.

Muroja'ah pada saat liburan, orang tua diharapkan menyimak hafalan putra-putrinya. Adapun materi hafalan adalah seluruh hafalan yang telah dihafalkan oleh masing-masing anak. Setiap hari orang tua mencatat hasil *muroja'ah* anak dan melaporkannya pada *WhatsApp Grup* wali santri. Santri yang tidak melakukan *muroja'ah* maka akan dikenakan sanksi pada saat kembali ke pesantren nanti.

Pada akhir jenjang hafalan, setelah santri menyelesaikan hafalan 30 Juz, santri akan menjalani proses Imtihan dengan segala persiapan yang cukup panjang. Santri harus mempersiapkan diri secara matang dengan cara menyetorkan hafalan kepada ustadz sampai khatam berkali kali agar tercapai kualitas hafalan yang mutqin. Setelah dinilai siap, santri melaksanakan simaan / imtihan yang disimak oleh hafidz/hafidzah JHQ Kabupaten Kebumen. Kemudian santri mengambil sanad Al-Qur'an dengan cara menyetorkan dari awal hingga akhir kepada pengasuh Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen.

Setelah menjalani imtihan, santri menjalani *riyadhah* yaitu mengkhatamkan Al-Qur'an setiap hari minimal 1 khataman, dan *riyadhah* ini dilaksanakan selama 40 hari.

Karakteristik atau ciri khas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen yang mana tidak dimiliki oleh pesantren lain adalah, dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, pesantren mewajibkan orang tua / wali santri untuk ikut serta berperan aktif dalam mendampingi proses hafalan putra putrinya. Dan seluruh metode ini tersusun dalam sistem yang rapi dan terstruktur.

Berdasarkan sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa metode *muroja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen cukup baik dan dapat dijadikan acuan bagi lembaga / pesantren tahfidz lainnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka peneliti dapat memberi saran atau masukan yang mungkin dapat membangun dan dapat dijadikan motivasi atau bahan masukan, yaitu:

1. Untuk Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen, agar selalu mengembangkan program-program yang telah dilakukan agar mencetak generasi yang berjiwa dan berakhlak Al-Qur'an.
2. Untuk para asatidz, agar selalu mendampingi santri didiknya dengan sabar, tulus, dan ikhlas, serta selalu memahami karakter masing-masing anak, agar tercetak para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.
3. Untuk para santri, agar selalu semangat, sabar, dan tawakkal kepada Allah agar tercapai cita-citanya menjadi *ahlulqur'an*.

4. Untuk para wali santri, agar turut mendukung cita-cita putra putrinya sebagai *ahlulqur'an*. Dukungan tersebut baik dukungan lahir maupun batin.